

Implikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Lab. Bahasa Arab FAI-UMM)

Anisatu Thoyyibah^{1*}, ²Mochammad Firdaus

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*anisatu_thoyyibah@umm.ac.id, firdaus@umm.ac.id

Article History:

Received:

29 Mei 2021

Revised:

24 Juni 2021

Accepted:

30 Juni 2021

Keywords:

Arabic Learning, Facilities and Infrastructure, Learning Motivation

Abstract:

One of the elements to achieve educational goals is to produce quality human resources, including adequate educational infrastructure. In the language learning process, the environment becomes an important element that affects the learning process and students' motivation in improving language skills. The creation of the language environment can be realized through the provision of adequate learning infrastructure. The purpose of this study was to describe the implications of the management of facilities and infrastructure for learning Arabic related to student learning motivation at the Arabic Language Laboratory of FAI-UMM. This study uses a qualitative approach, with the data source in the form of a questionnaire distributed to students of the Faculty of Islamic Studies class 2018 who study Arabic intensively at the Arabic Language Laboratory, Islamic Studies Faculty, Muhammadiyah Malang University. The data collection techniques used the method of observation, questionnaires, and interviews. While the data analysis uses typology and triangulation. The results of this study indicate the implications of the management of facilities and infrastructure on student learning motivation at the Arabic Language Laboratory of FAI-UMM. This is evidenced by the percentage shown that not all students choose strongly agree (SS) in the points disseminated through a questionnaire.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses belajar mengajar yang diwujudkan melalui perencanaan yang tersusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan sebuah negara. Melalui pendidikan ini, akan lahir para generasi baru yang mampu melanjutkan aktivitas pembangunan secara berkelanjutan. Selain itu adanya pendidikan dapat dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan sebuah negara.

Hal utama dalam kegiatan pendidikan adalah proses aktivitas belajar mengajar. Terkait dengan ini, pengajar menjadi pemeran utama mulai dari proses perencanaan kegiatan sampai pencapaian tujuan pengajaran.¹ Pengajaran adalah proses transformasi ilmu pengetahuan yang terkoordinasi melalui interaksi yang melibatkan beberapa aspek yaitu pengajar, peserta didik, dan

¹ Anisatu Thoyyibah, "Khutbah Thariq Bin Ziyad (Kajian Stilistika Arab)," *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 2 (2018): 109–126, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfaz/article/view/1383>.

lingkungan. Sinergi antara aspek tersebut akan berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran, selain strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh pengajar.

Berbicara tentang strategi pembelajaran tidak terlepas dari pencapaian tujuan pembelajaran. Adapaun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang perlu disiapkan oleh pengajar yang meliputi persiapan rangkaian kegiatan pembelajaran, metode, pemahaman karakter masing-masing peserta didik, dan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Terkait dengan pencapaian tujuan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya yang memiliki kualitas, diperlukannya manajemen, dukungan dana, dan sarana prasarana pendidikan yang mencukupi. Dengan demikian tujuan pendidikan dapat tercapai melalui proses pelaksanaan pendidikan yang berjalan dengan efektif.

Lembaga pendidikan mulai tingkat dasar hingga tinggi dalam penyelenggaraan proses pendidikan dituntut untuk profesional dalam penyediaan segala kebutuhan pembelajaran baik dari segi sumber daya manusia, pendanaan, maupun sarana prasarana pendidikan. Khususnya dalam usaha meningkatkan kualitas pengajaran, selain tenaga pengajar yang memiliki kompetensi, dibutuhkan juga sarana dan prasarana pengajaran yang mendukung.

Menurut Dirjen Dikdasmen Depdikbud dalam Firilla Rahma Sari bahwa sarana pendidikan ialah keseluruhan fasilitas yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran,² baik fasilitas yang tidak bergerak maupun bergerak untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan yang efektif, teratur, runut, efisien, dan lancar. Peralatan tersebut seperti adanya ruang kelas, meja, kursi, gedung, serta media dan alat-alat yang digunakan dalam pengajaran. Adanya hal ini, sarana pendidikan akan memiliki peran yang baik ketika penggunaan sarana-sarana tersebut dilakukan secara optimal oleh tenaga pendidik.

Laboratorium Bahasa Arab yang dikelola Fakultas Agama Islam adalah salah satu penyelenggara pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang. Secara fungsional, Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab untuk seluruh mahasiswa baru pada program studi yang tersedia di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang. Pembelajaran dilaksanakan secara intensif yaitu empat hari dalam seminggu selama dua semester. Pada pelaksanaannya, pembagian kelas berdasarkan kualifikasi kompetensi kebahasaan yang dimiliki oleh mahasiswa, yaitu *mubtadiin* (dasar), *mutawassithin* (menengah), dan *mutawaffiqin* (unggul).

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis, problematika motivasi belajar yang terjadi di kalangan mahasiswa ialah adanya keinginan yang rendah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain faktor internal, sarana prasarana pembelajaran bahasa Arab di

² Firilla Rahma Sari and Hade Afriansyah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," 2019, <https://osf.io/evwcn/download>.

Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM yang kurang representatif sebagai faktor eksternal juga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mendeskripsikan terkait adakah implikasi manajemen sarana dan prasarana terhadap pembelajaran Bahasa Arab khususnya motivasi belajar mahasiswa di Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM dan bagaimana bentuk implikasinya.

Pada tulisan ini, penulis menggali informasi dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap judul yang penulis angkat, di antaranya sebagai berikut: Pertama, tulisan yang ditulis Alwi Fikri Mubarak terkait “Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah untuk Peningkatan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar”,³ pada penelitian ini menelaah tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana baik tentang perencanaan, pelaksanaan, dan implikasinya terhadap prestasi siswa yang menggunakan analisis deskriptif dalam analisa data. Selain hal tersebut, didapatkan hasil bahwa dengan ketersediaan sarana prasarana yang lengkap menjadikan banyaknya prestasi yang siswa-siswi raih.

Kedua, penelitian terkait “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” oleh Halimah.⁴ Penelitian ini membahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian manajemen sarana dan prasarana di sekolah tersebut dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh bahwa perencanaan hingga pengendalian dilaksanakan oleh sekolah tersebut dengan penanggungjawab masing-masing sehingga manajemen yang ada di sekolah tertata sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin dan Maryadi dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD” dengan hasil penelitian yaitu perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana terkait proses belajar pembelajaran dengan analisa kebutuhan berupa prioritas, pembiayaan, dan evaluasi diri dari sekolah.⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu Kusuma Putri, dkk dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016”.⁶ Hasil penelitian

³ Alwi Fikri Kafabihi Mubarak, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Untuk Peningkatan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/24967/>.

⁴ Halimah Halimah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” (Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2019), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2952/1/HALIMAH.pdf>.

⁵ Nasrudin dan Maryadi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD,” *Managemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 15–23, <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>.

⁶ Devi Ayu Kusuma Putri, Bambang Wasito Adi, and Sunarto, “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 2, no. 2 (2016): 1–14, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/9650>.

menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara sarana prasarana yang ada di sekolah dengan motivasi belajar siswa yang memiliki hubungan terhadap prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anang Yuliawan dengan judul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014”.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran di sekolah tersebut, adanya faktor sarana prasarana berdampak pada pengaruh koefisien regresi dengan hasil 0,694 yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dari para siswa.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan, bahwa penelitian yang dilakukan penulis merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya. Namun pada penelitian terdahulu, semua objek penelitian dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, penulis mengambil objek penelitian di tingkat universitas dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada Laboratorium Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang sehingga hal ini menjadi titik keberbedaan antara kegiatan yang dilakukan penulis dengan para peneliti dan penelitian sebelumnya. Selain hal tersebut, penulis juga menitikbertakan dalam hal implikasi manajemen sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab intensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan terhadap deskripsi sebuah penelitian yang mendalam dengan menggunakan bentuk verbal dalam penyajian dan analisisnya dengan tidak menggunakan telaah statistik.⁸ Data statistik berupa angka dalam penelitian ini bukanlah menjadi data utama melainkan penunjang.⁹ Jenis penelitian menggunakan studi kasus.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan hasil angket populasi pada sumber data primer, sedangkan data sekunder berupa hasil wawancara, jurnal ilmiah, buku, buku teks, dan buku ajar. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan wawancara. Observasi dilakukan penulis dengan mengamati sarana dan prasarana yang ada dan yang

⁷ Anang Yuliawan, “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), http://eprints.ums.ac.id/29851/13/08_NasPub.pdf.

⁸ Moh. Ainin, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2016).

⁹ Anisatu Thoyyibah, “Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 215–334, <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1017>.

digunakan di Laboratorium Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.

Angket dilakukan dengan cara menyebarkannya ke mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2018 tahun ajaran 2019/2020 yang belajar Bahasa Arab intensif di laboratorium tersebut. Adapun untuk wawancara dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Fakultas Agama Islam UMM angkatan 2018, *part timer*, karyawan, dan dosen yang ada di laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM.

Sedangkan Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis tipologi dan triangulasi baik dari triangulasi sumber, waktu, peneliti maupun metode. Kategori pada penelitian ini difokuskan pada sarana, prasarana, motivasi belajar, dan dampak sarana prasarana di Laboratorium Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang digunakan seperti: pertama, manajemen sarana dan prasarana. Menurut Harun dalam Maulida, dkk yaitu suatu proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana prasarana pendidikan demi terselenggaranya proses pembelajaran yang maksimal.¹⁰ Adanya manajemen sarana prasarana yang baik dan optimal diharapkan dapat menjadikan sekolah-sekolah menjadi rapih, indah, dan bersih sehingga memunculkan kondisi serta suasana yang asyik dan menyenangkan baik bagi peserta didik maupun pendidik untuk berada dalam suasana pembelajaran.

Manajemen sarana prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan atas kerja sama seluruh sarana yang ada secara efisien dan efektif.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa adanya sarana dan prasarana yang terdapat di suatu institusi perlu dikelola dan didayagunakan untuk kepentingan aktivitas pembelajaran di institusi tersebut. Pengelolaan tersebut bertujuan agar dalam penggunaannya bisa berjalan dengan efisien dan efektif. Pentingnya pengelolaan tersebut, sehingga keberadaannya dapat mendukung suksesnya sebuah aktivitas pembelajaran.

Secara garis besar, tujuan dari manajemen sarana prasarana yaitu memberi pelayanan profesional dalam ranah tersebut demi terselenggaranya sebuah proses pendidikan yang efisien dan efektif. Bafadal dalam Nurbaiti menambahkan bahwa tujuan sarana prasarana berupa mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan yang sesuai

¹⁰ Maulida, Murniati, and Niswanto, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh," *Mudarrisuna* 6, no. 1 (2016): 135–142, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/901>.

¹¹ Nurbaiti, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah," *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 536–546, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156>.

kebutuhan dan pengadaan dengan memperhatikan dana yang efisien.¹² Mengusahakan pemakaian sarana dan prasarana dengan efisien dan tepat. Serta mengoptimalkan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan sehingga selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan.

Kedua, pembelajaran bahasa Arab. Pengertian pembelajaran menurut Sugandi dalam Yulianti ialah berasal dari sebuah kata *instruction* dengan memiliki arti *external instruction* (eksternal) dan *self instruction* (internal).¹³ Pembelajaran yang disebut dengan *teaching* (pengajaran) yang dilakukan dari pendidik merupakan contoh yang bersifat eksternal. Pembelajaran dengan sifat tersebut, dengan sendirinya prinsip yang berkaitan dengan belajar akan menjadi sebuah prinsip dalam pembelajaran. Pendapat lain mengatakan bahwa pembelajaran yaitu sebuah proses interaksi para peserta didik dan pendidik melalui metode penyampaian, strategi pembelajaran, bahan pelajaran, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran menurut Trianto merupakan kegiatan yang kompleks yang diterjemahkan sebagai sebuah interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup.¹⁵ Secara garis besar dapat dikatakan bahwa pembelajaran yakni usaha yang disadari dari pendidik untuk menyalurkan keilmuan kepada para peserta didiknya atau mengarahkan mereka dengan sumber lain dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar atau pembelajaran ialah suatu aktivitas dari pendidik yang dilakukan dengan sengaja untuk mengatur atau memodifikasi berbagai unsur belajar mengajar untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Unsur-unsur yang berkaitan dengan proses belajar mengajar terdiri dari alat bantu ajar, bahan ajar, suasana belajar, dan motivasi belajar siswa.

Adapun bahasa ialah penggunaan suatu kode yang menjadi gabungan fonem hingga membentuk sebuah kata dengan aturan yang berkaitan dengan sintaksis yang terbentuk menjadi kalimat yang memiliki makna atau arti. Sedangkan hubungannya dengan bahasa Arab ialah sebuah sarana komunikasi yang dipakai oleh suatu masyarakat atau bangsa Arab dan penuturnya untuk mengutarakan pola pikir maupun gagasan.¹⁶ Bahasa Arab mempunyai karakter, bentuk, sistem, makna seperti pengucapan, fonologi, morfologi dan sintaksis. Sebagaimana bahasa-bahasa lain, dalam bahasa Arab terdapat juga kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menyimak (*istima'*), kemahiran berbicara (*kalam*), kemahiran membaca (*qiro'ah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*).

¹² Ibid.

¹³ Yuyun Yulianti, "Sistem Aplikasi Pembelajaran Bangun Ruang Untuk Sekolah Dasar Menggunakan Visual Basic 6.0," in *PROSIDING KMSI*, 2014, 98–106, <http://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/kmsi/article/view/258>.

¹⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Anisatu Thoyyibah and Ahmed Mohamed Eltoukhy, "Comparative Analysis of Kaba, Al-'Ashri and Al-Bisri Dictionaries (Lexicography Studies)," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (2021): 85–106, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/izdihar/article/view/15792>.

Sedangkan tujuan lain dari belajar bahasa Arab antara lain tujuan haji, akademik, bisnis, diplomatik, pariwisata dan lainnya. adapun setiap orang memiliki tujuan dan keinginan yang beragam dalam mempelajari bahasa Arab antara satu dengan lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan umat muslim. Peran bahasa Arab bukan hanya sebagai sarana komunikasi manusia dengan lingkungan, tetapi juga penghubung interaksi manusia beriman kepada Sang Pencipta dalam bentuk ritual yang disebut ibadah.

Ketiga, motivasi dan motivasi belajar. Secara etimologi, istilah motivasi diambil dari bahasa latin *movere* yang memiliki arti menggerakkan atau *to move*. Motivasi menurut Elis Warti merupakan keinginan, kehendak, kemauan, daya yang mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Para ahli dan psikolog sependapat bahwa motivasi menjadi unsur penting dalam keberhasilan anak didik belajar.

Adapun motivasi belajar menurut Uno dalam Sappe menjelaskan bahwa motivasi belajar ialah sebuah dorongan internal serta eksternal terhadap anak didik dalam proses belajar untuk sebuah perubahan dari tingkah laku dengan melihat unsur dan indikator yang mendukung guna memperoleh prestasi yang baik.¹⁸ Sedangkan menurut Sadirman motivasi belajar yaitu faktor psikis yang memiliki sifat non intelektual, ia berperan dalam hal menimbulkan semangat, merasa senang untuk melakukan aktivitas belajar serta gairah peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar yang besar.

Pada tahap ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat penting dalam tumbuh kembang peserta didik terutama pada saat proses berlangsungnya pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh para pendidik dengan suka rela tanpa unsur paksaan. Karena dengan sendirinya peserta didik akan terus semangat dan memiliki energi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran.

Analisis Implikasi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Intensif

Sarana dan prasarana menjadi pendukung adanya keberhasilan proses belajar mengajar yang ada, sedang fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Sarana dan prasarana pembelajaran di Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM pada saat penelitian ini dilakukan yaitu pada tahun ajaran 2019/2020 masih belum cukup memadai. Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana belajar menjadi hal yang

¹⁷ Elis Warti, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur," *Mosharafa* 5, no. 2 (2016): 177–185, https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15.

¹⁸ Irwan Sappe, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty, "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)* 3, no. 2 (2018): 530–539, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1419>.

beragam menjadi salah satu poin utama dalam menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa,¹⁹ sehingga tidak akan terjadi kebosanan.

Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM secara fungsional adalah sebagai pelaksana pembelajaran mata kuliah bahasa Arab yang ada di empat prodi di Fakultas Agama Islam. Proses belajar mengajar dilakukan dalam empat hari dalam sepekan dari mulai Senin sampai Kamis. Setiap harinya pembelajaran dibagi menjadi dua sesi, pada semester ganjil sesi pertama diperuntukkan bagi prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab dimulai dari pukul 07.00 sampai 10.20. Adapun sesi kedua diperuntukkan bagi prodi Hukum Keluarga Islam dan Ekonomi Syari'ah yang dimulai dari pukul 10.20 sampai 14.00. Sedangkan untuk semester genap penjadwalan dilakukan sebaliknya.

Selain materi tentang keterampilan berbahasa Arab, Laboratorium bahasa Arab FAI-UMM juga melaksanakan pembelajaran al-qur'an yang terfokus pada *tabsin*. Pembelajaran *tabsin* yang dilakukan juga beraneka ragam, seperti pemberian materi Tajwid, pembenaran bacaan al-qur'an, dan sebagainya.²⁰ Adapun bagi mahasiswa yang sudah memiliki kemampuan yang mumpuni dan baik dalam membaca al-qur'an, maka ditambahkan muatan hafalan surat-surat dari juz tiga puluh. Sehingga harapannya, selain mahir dalam bidang bahasa Arab mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang juga fasih dalam membaca ayat-ayat al-qur'an.

Keberlangsungan aktivitas dalam kelas, banyak dipengaruhi oleh situasi fisik dan kondisi kelas. Manajemen tata ruang kelas yang kurang tepat dapat memberikan suasana pembelajaran yang kurang nyaman. Menurut Sudirman dkk yang dikutip oleh Afif dan Idris tujuan dari manajemen kelas yaitu menyediakan fasilitas dari beranekaragam aktivitas belajar dari peserta didik dalam sebuah lingkungan intelektual, emosional, sosial di kelas.²¹ Fasilitas-fasilitas yang tersedia memungkinkan para peserta didik untuk belajar, sehingga terciptanya suasana intelektual, apresiasi, perkembangan emosional, sikap, sosial, dan disiplin yang memberikan kepuasan.

Intensitas pembelajaran bahasa Arab di Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM yang padat perlu didukung oleh sarana prasarana yang memadai, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan dan temuan di lapangan, ruang kelas yang ada di Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM secara umum tidak

¹⁹ Zera Ilhami, "Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab," *Studi Arab* 11, no. 2 (2020): 115–128, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/2464>.

²⁰ Ali Imran Sinaga, Salim Salim, and Rozaq Habibi, "Implementation Of Alquran Tahsin Learning Method For MTs Al-Munawwarah Binjai Classrooms Students Binjai Regency North Sumatera Province," *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis* 2, no. 1 (2021): 1–11, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/dharmawangsa/article/view/1418>.

²¹ Ahmad Afif and Ridwan Idris, "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar," *Lentera Pendidikan* 19, no. 2 (2016): 131–145, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/2055.

memiliki sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, sehingga hal ini berpengaruh pada suasana kelas yang kurang kondusif saat pelaksanaan pembelajaran khususnya pada sesi kedua yaitu pukul 10.20 sampai 14.00. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran di siang hari khususnya di dua kelas depan kamar mandi putra terasa membosankan karena ruangan yang sempit dan panas, serta sirkulasi udara yang tidak baik”.²²



Gambar 1. Ruang 6



Gambar 2. Ruang 5

Pada gambar 1 dan 2 menunjukkan adanya ruang kelas yang tidak memiliki sirkulasi dan pencahayaan yang baik serta kondisi ruangan yang agak sempit dan panas, sehingga hal ini menjadi salah satu sebab yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Laboratorium bahasa Arab FAI-UMM. Adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga dapat meningkatkan mutu suatu institusi,²³ serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mahasiswa, dalam proses pembelajaran di Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM sebagian besar pengajar menggunakan metode pembelajaran interaktif, sehingga kerap kali membuat suasana belajar terasa hidup dan ramai. Hal ini sering kali terjadi tarik menarik suara antara pengajar dan mahasiswa dari dua kelas yang berdempetan. Melihat tata letak ruangan di Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM yang kurang kondusif dan tidak didukung oleh sistem kedap suara yang memadai, tentunya membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM yang menyatakan bahwa:

“Secara umum ruangan pembelajaran kurang mendukung dari sisi kedap suara seperti kelas yang di depan kamar mandi putra, adanya tarik menarik suara pengajar dan mahasiswa saat pembelajaran sehingga kadang mahasiswa lebih mendengar pelajaran di kelas samping dari pada pelajaran di kelas sendiri”.²⁴

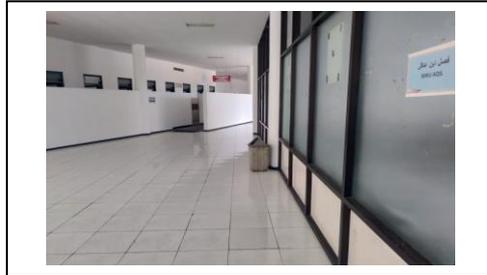
²² Gemicik Tasbihillah, Hasil wawancara mahasiswa Lab. Bahasa Arab FAI-UMM, tanggal 15 Oktober 2019.

²³ Edy Siswanto and Dian Hidayati, “Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality,” *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)* 1, no. 1 (2020): 69–81, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijemi/article/view/1516>.

²⁴ Pandiklis, Hasil wawancara dosen Lab. Bahasa Arab FAI-UMM, tanggal 10 Oktober 2019.

Pernyataan tersebut ditunjang oleh hasil wawancara dengan karyawan Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM yang menyatakan bahwa:

“Ruangan tidak kedap suara, berisik, banyak keluhan dari pengajar al-qur’an, ditambah sirkulasi udara yang kurang baik”²⁵



Gambar 3. Dua ruang kelas di depan kamar mandi putra

Gambar 3 mendeskripsikan terkait kondisi ruang 5 dan 6 yang berdempetan tanpa adanya sistem kedap suara sehingga menimbulkan suara lain dari luar kelas yang masuk ke dalam kelas. Selain itu tata letak ruangan yang berhadapan dengan kamar mandi putra yang tidak sedikit orang berlalu lalang menuju kamar mandi, juga menambah kekurang nyamanan dalam pembelajaran di dalam kedua ruang tersebut.

Selain hal tersebut, perkembangan kemampuan berbahasa seseorang dipengaruhi salah satunya oleh lingkungan.²⁶ Adapun untuk menciptakan lingkungan berbahasa dibutuhkan satu lingkungan yang mendukung terjadinya interaksi bahasa. Edward Sapir dalam Habibah menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa seorang anak.²⁷ Selain adanya penerapan teori secara langsung, salah satu diantaranya berupa lingkungan yang merupakan sarana bagi pembelajar bahasa untuk mengucapkan secara langsung tentang apa yang dipelajarinya, sehingga tujuan dari berkomunikasi untuk pembelajaran bahasa dapat tercapai.

Lokasi kantor Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM yang terletak di lantai 2 masjid AR. Fachruddin dan berada di sekitar perkantoran unit lainnya berpengaruh pada tata letak ruang kelas yang dipergunakan untuk perkuliahan di laboratorium tersebut. Enam ruang kelas yang ada terletak di beberapa lokasi berbeda. Tiga ruangan di samping ruang kantor, dua ruangan di depan kamar mandi putera, dan satu ruangan berada di lantai 1.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, bisa dikatakan bahwa antara satu ruang kelas dengan ruangan lainnya saling terpisah. Hal ini memberikan pengaruh pada terciptanya lingkungan berbahasa dan interaksi antar mahasiswa selama jam perkuliahan berlangsung. Letak

²⁵ Fika Andriyani, Hasil wawancara karyawan Lab. Bahasa Arab FAI-UMM, tanggal 11 Oktober 2019.

²⁶ Amang Fathurrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas 1 MI Ar-Rahmah Jabung Kabupaten Malang,” *Studi Arab* 11, no. 1 (2020): 37–42, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/2102>.

²⁷ Nur Habibah, “Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Arabiyat* 3, no. 2 (2016): 173–196, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/4038>.

antar ruangan yang terpisah menimalisir terjadinya komunikasi antar mahasiswa dengan menggunakan bahasa Arab, selain itu suasana berbahasa Arab tidak tercipta karena di lingkungan sekitar kelas terdapat mahasiswa lain dengan bermacam-macam kegiatan baik akademik maupun non-akademik. Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan:

“Tata letak ruangan kurang pas, karena ada kelas yang di lantai bawah dan ada yang di lantai atas, ada yang di depan kamar mandi sehingga kurang pas untuk pembelajaran”.²⁸

Mengenai lokasi Laboratorium Bahasa Arab FAI-UMM sebagaimana yang tersebut di atas, mengharuskan mahasiswa melepas alas kaki saat jam pembelajaran. Hal ini memberikan kesan bahwa seolah-olah pembelajaran dilaksanakan secara non formal sehingga sebagian mahasiswa kurang serius dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, aspek kebersihan sering kali juga terabaikan. adapun hasil wawancara dengan karyawan, dinyatakan bahwa:

“Pembelajaran tanpa mengenakan alas kaki terlihat kurang formal, terkesan santai dan membuat mahasiswa ingin belajar sambil tidur”.²⁹

Selain itu pernyataan lain juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan dosen yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tanpa memakai sepatu membuat mahasiswa meremehkan pembelajaran”.³⁰

Hal senada diungkapkan Rebekah dkk bahwa salah satu kode berpakaian dalam institusi pendidikan ialah dengan menggunakan sepatu pada prosesnya.³¹ Selain hal tersebut berpakaian atau berbusana dalam hal pendidikan dan pembelajaran juga mempengaruhi cara pandang seseorang,³² pandangan tersebut memaksa seseorang untuk berfikiran positif. Kesan positif akan menimbulkan suasana belajar yang positif pada personalia yang ada di lingkungan tersebut. Sehingga jika pandangan tersebut mengarah kepada hal negatif, maka kesan negatif juga akan membersamai suasana belajar tersebut.

Kerapian dalam hal berpakaian menjadi salah satu item dari ranah afektif. Ranah afektif pada sebelumnya dianggap kurang memiliki pengaruh dalam pendidikan dan pembelajaran, pendidik hanya mengutamakan ranah kognitif. Sedangkan untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran, para peserta didik seyogyanya memenuhi komponen dari ranah kognitif, afektif,

²⁸ Nur Naria Dina Romadhon, Hasil wawancara mahasiswa Lab. Bahasa Arab FAI-UMM, tanggal 15 Oktober 2019.

²⁹ Fika Andriyani, wawancara karyawan Lab. Bahasa Arab FAI-UMM, tanggal 15 Oktober 2019.

³⁰ Diqi Agam Lubis, Hasil wawancara dosen Lab. Bahasa Arab FAI-UMM, tanggal 10 Oktober 2019.

³¹ J Rebekah et al., “Dress Code Surveillance Using Deep Learning,” in *International Conference on Electronics and Sustainable Communication Systems (ICESC)* (IEEE, 2020), 394–397, International Conference on Electronics and Sustainable Communication Systems (ICESC).

³² Mohammad Abul Kashem, “The Effect of Teachers’ Dress on Students’ Attitude and Students’ Learning: Higher Education View,” *Education Research International* (2019): 1–7, <https://www.hindawi.com/journals/edri/2019/9010589/>.

dan psikomotorik. Adapun ranah afektif terdiri dari beberapa aspek dalam perilaku, seperti aspek kerajinan, kerapian, kelakuan, kebersihan, dan kedisiplinan.

Hal senada juga diungkapkan Uno dan Koni dalam Rosyidatul menyebutkan bahwa aspek kerapian yang memiliki kaitan dengan berpakaian dan perilaku peserta didik dikategorikan dalam 20 indikator berikut:³³

1. Pakaian sesuai ketentuan
2. Pakaian tidak ketat
3. Pakaian tidak merangsang
4. Baju disetrika dengan rapi
5. Kancing kemeja/baju tidak dibuka
6. Baju dan kemeja tidak coret-coret
7. Lengan baju tidak dilipat
8. Seluruh bagian rambut tertutup jilbab (bagi wanita)
9. Rambut disisir rapi
10. Rambut tidak bermodel/bergaya
11. Tidak berambut gondrong (bagi laki-laki)
12. Tidak mengecat rambut
13. Sepatu sesuai ketentuan
14. Memakai kaos kaki
15. Berpakaian sesuai ketentuan
16. Tidak bertato
17. Tidak memakai perhiasan berlebihan
18. Tidak memakai cat kuku
19. Atribut lengkap
20. Membawa tas dan peralatan tulis

Adapun berdasarkan angket yang disebar terkait sarana pembelajaran dan motivasi belajar, terdapat 29 informan dari kalangan mahasiswa yang mengisi angket tersebut. Adapun hasil pengisian angket menunjukkan bahwa sangat jarang mahasiswa yang lebih banyak memilih Sangat Setuju (SS) pada setiap poinnya. Kebanyakan dari para mahasiswa memilih Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS) dari poin-poin yang telah disebar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kurang begitu antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran bahasa Arab di Laboratorium Bahasa

³³ Muslimah Rosyidatul, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018" (IAIN Ponorogo, 2018), [http://etheses.iainponorogo.ac.id/3104/1/Rosyidatul Muslimah.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/3104/1/Rosyidatul%20Muslimah.pdf).

Arab FAI-UMM karena kurang adanya sarana dan prasarana yang ada di laboratorium tersebut. Hal tersebut juga mempengaruhi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab seperti meremehkan perkuliahan dan adakalanya tidak masuk kuliah.

Kesimpulan

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam kaitannya dengan belajar dan pembelajaran yang terjadi. Sebagaimana pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan, menunjukkan adanya implikasi manajemen sarana dan prasarana terhadap pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari wawancara dan angket yang disebar, menunjukkan bahwa para mahasiswa kurang begitu semangat dalam pembelajaran bahasa Arab di Laboratorium Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

Selain itu dibuktikan dengan adanya beberapa mahasiswa yang meremehkan pembelajaran karena pembelajaran yang dirasa seolah informal disebabkan pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan alas kaki, ruangan yang tidak kedap suara, sempit, panas, dan berpacar yang membuat *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) kurang kondusif, sarana multimedia yang tidak komplit serta kurang memadai, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Afiif, Ahmad, and Ridwan Idris. "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar." *Lentera Pendidikan* 19, no. 2 (2016): 131–145. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/2055.
- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2016.
- Fathurrohman, Amang. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Pendekatan Saintifik Di Kelas 1 MI Ar-Rahmah Jabung Kabupaten Malang." *Studi Arab* 11, no. 1 (2020): 37–42. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/2102>.
- Habibah, Nur. "Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat* 3, no. 2 (2016): 173–196. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/4038>.
- Halimah, Halimah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2019. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2952/1/HALIMAH.pdf>.
- Ilhami, Zera. "Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Ditinjau Dari Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab." *Studi Arab* 11, no. 2 (2020): 115–128. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab/article/view/2464>.

- Kashem, Mohammad Abul. "The Effect of Teachers' Dress on Students' Attitude and Students' Learning: Higher Education View." *Education Research International* (2019): 1–7. <https://www.hindawi.com/journals/edri/2019/9010589/>.
- Maulida, Murniati, and Niswanto. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada SMA Negeri 5 Banda Aceh." *Mudarrisuna* 6, no. 1 (2016): 135–142. <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/901>.
- Mubarok, Alwi Fikri Kafabihi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Untuk Peningkatan Prestasi Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/24967/>.
- Nasrudin dan Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Managemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 15–23. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>.
- Nurbaiti. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 536–546. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1156>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar Dan Pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–352. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>.
- Putri, Devi Ayu Kusuma, Bambang Wasito Adi, and Sunarto. "Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pemasaran Di SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 2, no. 2 (2016): 1–14. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/9650>.
- Rebekah, J, D C Joy Winnie Wise, D Bhavani, P Agatha Regina, and N Muthukumaran. "Dress Code Surveillance Using Deep Learning." In *International Conference on Electronics and Sustainable Communication Systems (ICESC)*, 394–397. IEEE, 2020. International Conference on Electronics and Sustainable Communication Systems (ICESC).
- Rosyidatul, Muslimah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMPN 12 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018." IAIN Ponorogo, 2018. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/3104/1/Rosyidatul Muslimah.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/3104/1/Rosyidatul%20Muslimah.pdf).
- Sappe, Irwan, Ernawati Ernawati, and Irmawanty Irmawanty. "Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (JKPD)* 3, no. 2 (2018): 530–539. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/1419>.
- Sari, Firilla Rahma, and Hade Afriansyah. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan," 2019. <https://osf.io/evwcn/download>.
- Sinaga, Ali Imran, Salim Salim, and Rozaq Habibi. "Implementation Of Alquran Tahsin Learning

- Method For MTs Al-Munawwarah Binjai Classrooms Students Binjai Regency North Sumatera Province.” *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis* 2, no. 1 (2021): 1–11. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/dharmawangsa/article/view/1418>.
- Siswanto, Edy, and Dian Hidayati. “Management Indicators of Good Infrastructure Facilities to Improve School Quality.” *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI)* 1, no. 1 (2020): 69–81. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijemi/article/view/1516>.
- Thoyyibah, Anisatu. “Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (2019): 215–334. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/ARABIYATUNA/article/view/1017>.
- . “Khutbah Thariq Bin Ziyad (Kajian Stilistika Arab).” *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)* 6, no. 2 (2018): 109–126. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfaz/article/view/1383>.
- Thoyyibah, Anisatu, and Ahmed Mohamed Eltoukhy. “Comparative Analysis of Kaba, Al-’Ashri and Al-Bisri Dictionaries (Lexicography Studies).” *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 4, no. 1 (2021): 85–106. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/izdihar/article/view/15792>.
- Warti, Elis. “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur.” *Mosharafa* 5, no. 2 (2016): 177–185. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15.
- Yulianti, Yuyun. “Sistem Aplikasi Pembelajaran Bangun Ruang Untuk Sekolah Dasar Menggunakan Visual Basic 6.0.” In *PROSIDING KMSI*, 98–106, 2014. <http://ojs.stmikpringsewu.ac.id/index.php/kmsi/article/view/258>.
- Yuliawan, Anang. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Belajar Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Program Khusus Wonogiri Tahun Ajaran 2013/2014.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. http://eprints.ums.ac.id/29851/13/08_NasPub.pdf.